

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Sri Hartati Ningsih¹⁾, Wiwik Sulistyarningsih²⁾, Suryani Hardjo¹⁾

¹⁾ Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area

²⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara

^{*)} E-mail : srihartatiningsih21@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dengan prestasi belajar. Populasi penelitian adalah siswa/i SMP Negeri V Stabat. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian menjangkit 62 orang siswa kelas VIII SMP Negeri V Stabat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisa dokumentasi berupa nilai rapor, tes SPM untuk memperoleh data tentang kecerdasan, skala kebiasaan belajar, dan skala dukungan orangtua. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda. Analisa data menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dengan prestasi belajar. Total sumbangan efektif dari variabel kebiasaan belajar dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar adalah sebesar 66,4%.

Kata Kunci : prestasi belajar, kebiasaan belajar, dukungan orangtua

Abstract

This quantitative research aimed to determine the relationship between study habits and parental support with academic achievement. The study population was the students of SMP V Stabat. The study samples were selected using purposive sampling technique and then netted 62 students of class VIII in SMP Negeri V Stabat. The data were collected by using the documentation analysis of students' academic reports, SPM test to obtained data about the students' intelligence level, study habits scale, and parental support scale. The data were then analyzed using multiple regression analysis techniques. Analysis of the data showed that there was a significant relationship between study habits and parental support with academic achievement. The total effective contribution of study habits and parental support variables to the learning achievement was 66.4%.

Keywords : student achievement, study habits, parental support

Menurut Purwanto (1995), prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi diantaranya : *Pertama*, prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Apabila prestasi belajar siswa baik berarti siswa mempunyai kualitas dan kuantitas pengetahuan yang baik, begitu pula sebaliknya. *Kedua*, prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu lembaga pendidikan. Indikator intern dalam

arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktivitas suatu lembaga pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan siswa. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesuksesan suatu lembaga. Jika prestasi belajar siswa tinggi, hal tersebut mencerminkan tingkat produktivitas lembaga pendidikannya tinggi. Sebaliknya, jika prestasi belajar siswa rendah, hal tersebut

mencerminkan rendahnya tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikan. *Ketiga*, prestasi belajar juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tinggi rendahnya kecerdasan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang berprestasi cenderung mempunyai kecerdasan yang lebih bila dibandingkan dengan siswa yang prestasinya kurang.

Desminta (2009) menyatakan bahwa prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Menurun dan meningkatnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu siswa, diantaranya adalah faktor gen, kecerdasan, dan kepribadian. Kedua, faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individual siswa, diantaranya adalah faktor keluarga, guru, teman, lingkungan, dan motivasi belajar.

Faktor sosial sangat menentukan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekitar terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menyoroti faktor keluarga, orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Orangtua bertanggung jawab menyediakan dana dan dukungan sumber daya lainnya untuk kebutuhan pendidikan anak.

Di kota kabupaten seperti Stabat masih banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, buruh cuci, buruh bangunan, bekerja mengurus ternak orang lain, pedagang asongan, ataupun penarik becak. Semua pekerjaan tersebut memerlukan banyak tenaga dan waktu, bahkan terkadang harus dibantu oleh anak-anaknya setelah mereka pulang sekolah. Keadaan ini menyebabkan : 1). Kebiasaan belajar yang tidak teratur yang menyebabkan anak tertinggal pelajaran, 2). Kurangnya disiplin akibat kelelahan setelah bekerja membantu orangtua sehingga sulit bangun pagi lalu terlambat ke sekolah, 3). Sulit berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran yang disebabkan peralatan sekolah yang tidak memadai. Dari pengamatan peneliti, hal tersebut dialami

oleh sekitar 25% siswa di SMP Negeri 5 Stabat. Adapun siswa-siswi yang lain memiliki orangtua yang berprofesi sebagai PNS, pengusaha, karyawan, wiraswasta, dan lain-lain. Orangtua harus bekerja keras dari pagi sampai malam sehingga kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anak. Orangtua diharapkan dapat membantu permasalahan anak, namun karena sudah letih bekerja, mereka tidak mampu berpikir dan tidak ada waktu lagi untuk membantu menyelesaikan persoalan anak. Anak-anak menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya.

Untuk mendapatkan prestasi, kegiatan yang wajib dilaksanakan anak adalah belajar. Dalam hal ini orangtua sangat berperan penting, diantaranya mendidik, membimbing, menyediakan sarana dan prasarana belajar, serta memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya.

Menurut Sarafino (2002), dukungan sosial adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain, dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok. Menurut Canavan dan Dolan 2000 (dalam Effendi 2004), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua. Jadi dukungan sosial orangtua adalah dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok.

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama sekolah pada remaja (dalam Julaiha, 2011). Menurut Lee & Detels 2001 (dalam, Effendi, 2004) dukungan sosial orangtua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat

negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orangtua. Sedangkan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak. Dukungan orangtua bersifat optimal ketika dukungan tersebut sesuai dengan harapan umur anak sehingga anak dapat mencapai kemandirian dan kedekatan.

Selain dukungan orangtua, banyak penelitian menunjukkan bahwa dalam belajar, kemampuan intelektual memainkan peran yang sangat besar, khususnya terhadap fungsi rendahnya prestasi yang dapat dicapai siswa. Akan tetapi kemampuan intelektual bukanlah merupakan faktor satu-satunya, karena kerajinan, usaha, keefektifan metode belajar, faktor pribadi dan faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar Walgito (1989).

Menurut Hamalik (1990), belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan menjadi ciri-ciri dari seseorang. Oleh karena itu kebiasaan seseorang cenderung bersifat relatif tetap dan sulit untuk diubah. Dari pengertian di atas kita mendapat gambaran bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh seseorang. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah yang dibawa sejak lahir melainkan perilaku yang dipelajari secara sadar atau tidak sadar secara terus menerus. Oleh karena itu siswa diharapkan membentuk kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Jurnal penelitian dari Ahmad Hamid (2003) yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FKIP UNSYIAH*" mengemukakan bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan fisika FKIP Unsyiah angkatan 2003. Semakin baik

kebiasaan belajar yang dilakukan, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa/i SMP Negeri V Stabat. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIII SMP.
 2. Mengikuti ujian remedial.
 3. Berdomisili di Stabat Kabupaten Langkat
- Sampel yang terpilih kemudian diketahui berjumlah 62 orang.

Untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, maka digunakanlah instrumen seperti yang tertera di bawah ini :

1. Skala kebiasaan belajar : disusun berdasarkan tiga aspek kebiasaan belajar menurut pendapat Gie (1995) yaitu keteraturan, disiplin, dan konsentrasi dalam belajar. Setelah uji coba, skala ini memiliki 32 aitem valid dengan koefisien korelasi butirnya $r_{bt} = 0,314$ sampai $r_{bt} = 0,598$. Sementara itu, indeks reliabilitas Cronbach's Alpha memperoleh $r_{tt} = 0,898$ yang berarti bahwa skala ini reliabel.
2. Skala dukungan orang tua : disusun berdasarkan lima aspek dukungan orangtua yang dikemukakan oleh Willis (dalam Taylor, 1999) yaitu: dukungan harga diri, dukungan informasi, dukungan alat, keterdekatan emosi dan dukungan motivasi. Setelah uji coba, skala ini memiliki 45 aitem valid dengan koefisien korelasi $r_{bt} = 0,302$ sampai $r_{bt} = 0,611$. Indeks reliabilitas Cronbach's Alpha diperoleh sebesar $r_{tt} = 0,924$ yang berarti bahwa skala ini reliabel.
3. Pengukuran prestasi belajar : diungkap melalui metode dokumentasi, dimana dalam hal ini yang peneliti gunakan adalah nilai rapor siswa semester I, II dan III.
4. Pengukuran kecerdasan : mengingat sumbangan kecerdasan (IQ) cukup besar terhadap prestasi belajar siswa, maka agar penelitian ini tidak rancu, peneliti

melakukan kontrol variabel berupa IQ yang digali melalui tes IQ yaitu SPM.

HASIL PENELITIAN

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogorov_Smirnov Test*. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel yang dianalisis mengikuti sebaran normal. Sebagai kriterianya, apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardingsih, 2000). Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran :

Tabel 1. Rangkuman hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

VAR	\bar{x}	SB	K-Z	P	Ket
KB	93,29	9,859	0,947	0,331	N
DO	140,66	15,248	0,899	0,395	N
PB	84,02	3,735	1,317	0,051	N

Keterangan :

- Var = Variabel
- \bar{x} = Rerata = Nilai rata-rata
- SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)
- P = Peluang Terjadinya Kesalahan
- K-Z = Kolmogorov-Smirnov Z Test
- N = Normal

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Skor	F Beda	p Beda	Ket
X1- Y	46,506	0,000	Linier
X2 - Y	112,336	0,000	Linier

Keterangan :

- X₁ = Kebiasaan belajar
- X₂ = Dukungan orangtua
- Y = Prestasi belajar
- F Beda = Koefisien linieritas
- p Beda = Proporsi peluang terjadinya kesalahan

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dapat menerangkan timbulnya prestasi belajar. Hasil analisis menunjukkan

bahwa antara variabel bebas (kebiasaan belajar dan dukungan orang tua) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Sebagai kriterianya, apabila $p < 0,050$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Hadi dan Pamardingsih, 2000).

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Berganda, diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar (X₁) dan dukungan orangtua (X₂) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $F_{reg} = 58,234$; $p < 0,050$. Diketahui nilai $F_{tabel} = 3,153$. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan Analisis Regresi Berganda.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Model	$r_{x_1x_2,y}$	r ²	F _{reg}	P (sig)	SE (%)
X ₁ ,X ₂ - Y	0,815	0,664	58,234	0,00	66,4%

Keterangan :

- $r_{x_1x_2,y}$ = Koefisien korelasi X₁, X₂ dengan Y
- r² = Jumlah kuadrat dari $r_{x_1x_2,y}$
- F_{reg} = Hasil perhitungan regresi berganda
- P = Peluang terjadinya kesalahan
- SE = Bobot sumbangan efektif

Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Perbandingan Bobot Variabel Bebas

Var X	Korelasi Lugas		SE %
	r_{xy}	P	
X1-Y	0,684	0,000	46,8 %
X2-Y	0,813	0,000	66,0 %

Dari rangkuman tabel di atas diketahui diketahui koefisien korelasi antara X₁ - Y sebesar 0,684 dengan bobot sumbangan efektif sebesar 46,8 %. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memberikan sumbangan sebesar 65,8% terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian diketahui koefisien korelasi antara X₂ - Y sebesar 0,813 yang berarti sumbangan efektif dari variabel dukungan orangtua terhadap prestasi belajar sebesar 66,0 %.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

VARIABEL	NILAI RATA-RATA		KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik	
Kebiasaan belajar	80	93,29	Tergolong Baik
Dukungan orang tua	112,5	140,66	Tergolong Baik
Prestasi belajar	75	84,02	Tergolong Sangat Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini memiliki kebiasaan belajar yang baik, memiliki dukungan orang tua yang baik, dan prestasi belajar yang diperoleh tergolong sangat tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar. Ini menandakan bahwa semakin baik kebiasaan belajar dan semakin baik dukungan orang tua maka akan semakin tinggi prestasi belajar, dan sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar dan semakin buruk dukungan orangtua maka akan semakin rendah prestasi belajar. Secara parsial, kebiasaan belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka diharapkan akan semakin tinggi prestasi belajarnya.

Siswa sekolah memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi belajarnya. Dengan demikian, pendidik perlu melakukan pengukuran dan evaluasi untuk mengetahui proses dan hasil belajar anak didiknya. Kebutuhan melakukan pengukuran dan evaluasi dilakukan karena pada saat tertentu pendidik harus membuat keputusan pendidikan.

Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda. Kebiasaan belajar

yang baik dan efektif serta pengisian waktu luang yang terarah dan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar, baik dimiliki dan diterapkan pada siswa sekolah dasar sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup siswa dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, dilakukan secara efektif melalui tiga aspek yaitu keteraturan, disiplin, dan konsentrasi (Gie, 1995).

Aspek pertama dari kebiasaan belajar adalah keteraturan. Keteraturan yang dimaksud adalah kebiasaan mengikuti pelajaran secara teratur, mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, menanyakan kepada guru pelajaran yang belum dipahami, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran. Aspek kedua adalah disiplin. Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap rencana kerja yang telah ditentukan, meliputi disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR) dan tugas sekolah (mencakup mengerjakan latihan-latihan tes, ulangan harian, ulangan umum atau ujian baik yang tertulis maupun lisan, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok). Aspek ketiga yaitu konsentrasi. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari. Ketiga aspek belajar tersebut dapat diterapkan kepada siswa sebagai salah satu program untuk mencapai prestasi belajar. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa dukungan orangtua berkontribusi terhadap terbentuknya prestasi belajar siswa sebesar 66,0%.

Dukungan orangtua merupakan bagian dari dukungan spritual, dukungan finansial dan dukungan sosial bagi anak. Dukungan spritual adalah dukungan yang diberikan melalui semangat, mengarahkan serta doa terhadap anak. Dukungan finansial adalah dukungan dengan memberikan fasilitas

belajar, les privat, dan sebagainya. Dengan les privat dapat memaksimalkan pemahaman anak terhadap pelajaran yang diajarkan guru disekolah dan menambah jam belajar anak. Dukungan sosial adalah penilaian anak terhadap bantuan yang diberikan orangtua, yang terdiri dari informasi atau nasehat, baik secara emosional, penghargaan, dan materi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa kebiasaan belajar dan dukungan orangtua yang dimiliki oleh para siswa SMP Negeri 5 Stabat dapat membantu terjadinya peningkatan perilaku prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa para prestasi belajar akan semakin meningkat seiring dengan semakin baiknya kebiasaan belajar dan dukungan orangtua. Hasil dari penelitian ini menetapkan bahwa kebiasaan belajar dan dukungan orangtua memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 66,4%.

Selain kebiasaan belajar dan dukungan orangtua, ada beberapa faktor lain yang juga berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa antara lain, faktor internal dari segi fisik, faktor eksternal berupa lingkungan baik lingkungan sekolah termasuk fasilitasnya maupun lingkungan bermain dan pergaulan siswa tersebut.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki dukungan orangtua dan kebiasaan belajar yang tergolong baik. Sedangkan prestasi belajar tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat terjadi karena ada faktor remedial yang harus dijalani siswa bila mereka tidak mencapai nilai KKM untuk setiap mata pelajarannya. Dan biasanya setelah mengikuti remedial maka nilai siswa harus sudah memenuhi standar nilai KKM tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dengan prestasi belajar. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari

usaha belajar. Pada dasarnya, keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa. Faktor internal yang menjadi indikator hasil atau prestasi belajar adalah kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga akan semakin meningkat.

Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orangtua dan keluarga siswa sendiri. Dukungan tanggung jawab yang utama dari orangtua adalah dalam hal mendorong anak serta menyekolahkan ke lembaga pendidikan dengan harapan anak nantinya lebih mampu mengembangkan minat dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hamid. (2003). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FKIP UNSYIAH. *Jurnal Ekonomi Universitas Syiah Kuala*. Vol. 10, No.1.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, S. E. W. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Effendi, K. (2004). Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar pada Siswa SD Muhammadiyah di Kotamadya Yogyakarta. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Gadjad Mada.
- Gie, L.T. (2000.) *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

- (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Jilid I Edisi Ke 5. Yogyakarta : PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna).
- Haapasalo, WR, and Tremblay. (1994). Social Relationship and Motivational in Middle School : The Role of Parents, Teachers, and Peers. *Journal of Educational Psychology*. 90: 202-209.
- Purwanto, M., Ngalim. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Karya.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino. (2002). *Healthy Psychology : Biopsychosocial Interaction*. Fifth Edition.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Shochib, Moh. (1998). *Pola Asuh Orangtua : Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.